

## Pelatihan Pembuatan E-Modul Tematik Kearifan Lokal Berbasis Pendidikan Multikultural bagi Kelompok Kerja Guru (KKG) Ki Hajar Dewantara Kecamatan Negara Batin

Sumargono\*, Yustina Sri Ekwandari, Risma Margaretha Sinaga, Rinaldo Adi Pratama, Syaiful M, Marzius Insani

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung  
Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung, Indonesia

\*E-mail: [sumargono.1988@fkip.unila.ac.id](mailto:sumargono.1988@fkip.unila.ac.id)

### Article History:

Received:  
17 Mar, 2024

Revised:  
26 Mar, 2024

Accepted:  
30 Mar, 2024

Published Online:  
3 Apr, 2024

**Abstract:** *The use of media in the teaching and learning process is expected to cultivate students' interest and motivation, thereby encouraging them to study even more diligently and achieve optimal learning outcomes. Students are also expected to find it easier to comprehend and understand the materials presented by the teacher. One of the factors influencing educational quality is the creative and innovative delivery of learning materials. In connection with this, there is a need for instructional media that can spark students' learning interest, creating a more comfortable and enjoyable history learning environment. Alongside media, creative teachers with expertise in information technology and computers are also required. Therefore, it is important to conduct training for creating thematic e-module learning media based on local wisdom and multicultural education. This activity is undertaken with the hope that teachers can utilize e-module media for developing learning materials that can be used in the teaching and learning process for both teachers and students. Given the existing issues concerning the needs of elementary school teachers in Negara Batin Subdistrict, a training session for these teachers in creating thematic e-module media based on local wisdom and multicultural education is deemed necessary.*

**Keywords:** *e-module; multicultural; thematic learning*

**Abstrak:** Penggunaan media dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa, sehingga dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mencapai hasil belajar yang optimal. Siswa jugadiharapkan lebih mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan adalah penyajian materi pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu adanya media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, sehingga suasana pembelajaran sejarah lebih nyaman dan menyenangkan. Disamping media dibutuhkan juga guru kreatif yang memiliki keahlian di bidang teknologi informasi dan komputer, maka penting dilakukan pelatihan pembuatan media pembelajaran e-modul tematik kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan guru-guru dapat menggunakan atau memanfaatkan media e-modul untuk pembuatan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran baik untuk guru maupun siswa. Berdasarkan permasalahan yang ada terkait dengan kebutuhan para guru-guru SD KKG Kecamatan Negara Batin maka perlu dilakukan sebuah pelatihan untuk guru-guru SD dalam pembuatan media e-modul tematik kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural.

**Kata Kunci:** e-modul; multicultural; pembelajaran tematik

## Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia seiring berjalannya waktu senantiasa terus memperbaiki dan mengembangkan berbagai strategi agar tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dan

lebih maju. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan bagian dari strategi peningkatan capaian pendidikan. Orientasi penerapan kurikulum ini pada pembelajaran di sekolah adalah menekankan pada aspek pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan bakat serta jenjang pendidikan peserta didik. Untuk tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD), pemerintah menerapkan pembelajaran tematik integratif. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran tematik integratif memerlukan perencanaan dan organisasi agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Terdapat lima bidang utama yang menjadi bahan pertimbangan dalam merancang pembelajaran tematik yang efektif dan efisien, sesuai dengan pendapat Meinbach, Rothelin dan Fredericks (2005) yang menyatakan:

*“As you might expect, thematic teaching requires some planning and organization in order to make it successful. Our own experiences as well as those of teachers with whom we have talked around the country, have indicated that there are five primary areas to consider in designing an effective and successful thematic unit. These include : (1) selecting the theme, (2) organizing the theme, (3) gathering material and resources, (4) designing activities and projects, (5) implementing the unit”.*

Situasi pendidikan saat ini menuntut untuk agar guru dan siswa dapat menyesuaikan diri untuk belajar menggunakan sumber tematik integratif diperlukan untuk mendukung penerapan pendekatan pembelajaran tematik integratif. Pemerintah sebagai pencetus Kurikulum 2013 sebenarnya telah menyediakan fasilitas baik bagi guru maupun siswa untuk mendukung pelaksanaan kurikulum. Namun, fasilitas yang diberikan berupa buku ajar pegangan guru maupun buku paket untuk siswa didalamnya masih memuat pembelajaran yang terlalu universal dan nasionalis belum ada yang memuat kemultikulturalan yang sifatnya kedaerahan. Padahal, jika potensi kemultikulturalan ini dikembangkan bisa menjadi potensi sumber belajar siswa, guru dapat memanfaatkan keanekaragaman lingkungan untuk menjadi bahan ajar dan siswa dapat langsung belajar dengan fenomena-fenomena lingkungan terdekatnya atau bahkan pernah mereka lihat atau alami. Sebab lain yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran tematik integratif adalah para guru mayoritas belum mampu mengembangkan bahan ajar, hanya terfokus pada bahan ajar yang diberikan oleh pemerintah. Guru tidak mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungannya. Akibatnya, pembelajaran tidak kontekstual. Sedangkan bahan ajar yang disiapkan pemerintah masih belum sesuai dengan konteks dan potensi daerah yang dimiliki.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang bersifat kontekstual. Karena dengan menerapkan pembelajaran kontekstual, siswa akan dihadapkan pada dunia nyata sesuai dengan teori yang telah mereka pelajari selama pembelajaran berlangsung. Siswa akan menghubungkan apa yang dipelajari dengan kenyataan yang mereka hadapi dalam keseharian mereka. Untuk mengontekstualkan pembelajaran di kelas, bisa dilakukan melalui penanaman nilai-nilai kearifan lokal dimana siswa berada (Utari, 2016). Mengingat bahwa karakteristik setiap daerah sangatlah multikultur (beragam) baik dari masyarakatnya maupun

ragam budaya yang dimiliki, maka perlu dilakukan identifikasi unsur budaya lokal yang beragam yang diaktualisasikan dalam sumber belajar berbasis multikultural dengan tujuan untuk menjadikan kelas lebih aktif guna mencapai pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik dapat belajar sesuai dengan lingkungan sosialnya.

Bahan ajar tematik integratif berbasis multikultural akan semakin menarik minat peserta didik jika ditransformasikan penyajiannya ke dalam bentuk elektronik sehingga dikenal modul virtual atau modul elektronik (e-modul). Dengan menggunakan modul elektronik berbasis pendidikan multikultural ini dapat membantu proses pembelajaran karena lebih memudahkan guru maupun siswa, karena dapat diakses secara offline dan tidak harus mengeluarkan banyak biaya karena berbentuk soft file (Susanti dalam Wibowo dan Pratiwi, 2018)

Berdasarkan kenyataan di atas, tenaga pendidik harus mengembangkan bahan ajar yang memuat pendidikan multikultural dengan salah satunya dapat ditransformasikan dalam bentuk soft file, yakni salah satunya adalah E-Modul dengan pelatihan pembuatan E-Modul tematik Kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural di wilayah Lampung itu sendiri, mengingat di Provinsi Lampung kaya akan keragaman sejarah, adat dan budaya. Adanya bahan ajar e-modul tematik kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural sangat penting dan diperlukan dalam dunia pendidikan. Dengan pendidikan multikultural akan memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang keadaan lingkungan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai/aturan yang berlaku di daerahnya dan mendukung pembangunan nasional. Pembuatan e-modul kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural akan membuat pembelajaran lebih kontekstual karena berada di sekitar siswa dan disusun berdasarkan tema secara integratif. Bahan ajar semakin menarik karena disajikan menggunakan e-modul yang bersifat interaktif bagi siswa sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Lebih dari itu, pelatihan pembuatan E-Modul tematik kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural pada jenjang sekolah dasar juga diharapkan akan memiliki dampak positif baik pada masyarakat setempat hingga secara khususnya pada peserta didik. Pemanfaatan E-Modul tematik kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural merupakan ide kreatif yang sudah seharusnya dikembangkan oleh para pendidik. Lampung merupakan salah satu provinsi yang multikultural baik dari masyarakatnya yang terdiri dari beragam suku maupun budaya yang dihasilkan dan lestari hingga kini. Hal ini akan menarik apabila dituangkan ke dalam bahan ajar berbentuk elektronik yang diharapkan memiliki nilai positif bagi para pendidik yakni guru-guru sekolah dasar atau maupun peserta didik, karena dapat mengenal lebih detail kekayaan budaya maupun sejarah yang dimiliki wilayah tempat tinggalnya yakni Lampung.

Beberapa permasalahan yang dialami oleh para pendidik, khususnya para guru di Kelompok Kerja Guru (KKG) Ki Hajar Dewantara Kecamatan Negara Batin adalah wawasan mengenai pemanfaatan bahan ajar dalam bentuk elektronik berbasis pendidikan multikultural yang bersumber dari daerah Lampung. Pengembangan bahan ajar berbasis pendidikan

multikultural dirasakan sangat perlu oleh para pendidik yang salah satu diantaranya para dewan guru di Kelompok Kerja Guru (KKG) Ki Hajar Dewantara Kecamatan Negara Batin.

Berdasarkan paparan terkait permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tematik integratif pada tingkatan sekolah dasar terkait aspek pengembangan bahan ajar dalam bentuk E-Modul tematik Kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural, maka tim pengabdian dari FKIP Universitas Lampung bermaksud melakukan Pelatihan Pembuatan E-Modul tematik Kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural bagi guru di Kelompok Kerja Guru (KKG) Ki Hajar Dewantara Kecamatan Negara Batin.

## **Metode**

### **A. Metode dan Tahapan dalam Kegiatan Pelatihan**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, tujuan dan solusi yang dirumuskan, maka metode pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Penyuluhan
  - a) Pertama, metode penyuluhan digunakan dalam penyampaian informasi untuk materi yang bersifat umum dan teoritis, dalam hal ini tentang bahan ajar berbasis pendidikan multikultural dalam bentuk elektronik modul (e-modul).
  - b) Kedua, memberikan penjelasan terkait pemanfaatan elektronik modul (e-modul) berbasis pendidikan multikultural oleh para nara sumber yang sesuai dengan keahlian dibidangnya masing-masing.

2. Pelatihan

Metode pelatihan digunakan untuk menanamkan keterampilan dan kreatifitas guru-guru Kelompok Kerja Guru (KKG) Ki Hajar Dewantara Kecamatan Negara Batin untuk dapat mengembangkan pembelajaran variasi pembelajaran tematik disekolah dengan menggunakan bahan ajar berbasis pendidikan multikultural. Metode pelatihan digunakan dalam pengabdian untuk memberikan variasi bahan ajar tematik berbasis pendidikan multikultural.

### **B. Deskripsi Kegiatan yang akan Didesiminasikan**

Berdasarkan metode yang dijelaskan, maka deskripsi kegiatan yang akan didesiminasikan dapat digolongkan menjadi beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan yang terdiri beberapa langkah diantaranya;

- a) Obsevasi pra pengabdian
- b) Kajian pustaka
- c) Membuat analisis kebutuhan
- d) Perumusan solusi atas permasalahan yang didapat saat obsevasi dengan mengacu pada kajian pustaka yang telah dilakukan sebelumnya
- e) Koordinasi dengan mitra atas perencanaan dan persiapan pengabdian

2. Proses pelatihan

Proses ini meliputi beberapa materi dan pelatihan. Pelatihan tersebut antara lain sebagai berikut :

- a) Memberikan materi kepada pendidik sejarah tentang Pemanfaatan E-Modul tematik Kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural.
- b) Memberikan materi kepada pendidik sejarah mengenai konsep E-Modul tematik Kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural.
- c) Memberikan pelatihan kepada pendidik sejarah untuk membuat rancangan E-Modul tematik Kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural.
- d) Memberikan pelatihan kepada pendidik sejarah untuk membuat rancangan E-Modul tematik Kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural.

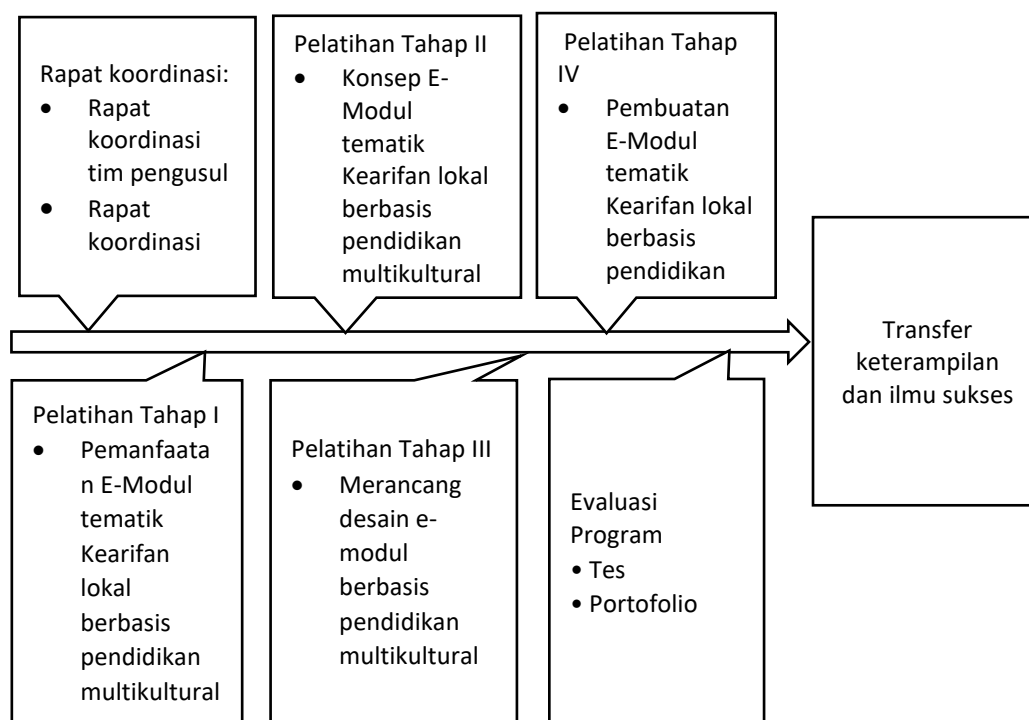
### 3. Evaluasi Pengabdian

Tahap evaluasi merupakan tahap untuk mengetahui keterlaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap ini meliputi pengukuran dengan beberapa instrument berikut :

- a) Test Instrument test digunakan untuk melihat pengetahuan pendidik sejarah tentang; 1) Pemanfaatan bahan ajar berbasis pendidikan multikultural, 2) Pengetahuan terhadap pendidikan multikultural. yang sangat berpotensi dikembangkan menjadi bahan ajar sejarah lokal yang relevan, 3). Kreativitas pendidik sejarah dalam mendesain elektronik modul berbasis pendidikan multikultural pada aplikasi tertentu.
- b) Portofolio Instrument berupa portofolio digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik sejarah dalam mendesain elektronik modul berbasis pendidikan multikultural.

### **C. Prosedur Kerja untuk Mendukung Realisasi Metode yang Ditawarkan**

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan solusi dari permasalahan yang dihadapi mitra, oleh karena itu agar tujuan pengabdian ini dapat tercapai maka disusun prosedur kerja sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Kerja

## Hasil dan Pembahasan

### A. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan antara lain: melakukan koordinasi dengan peserta pelatihan pembuatan E-modul tematik kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural, menetapkan tujuan pelatihan pembuatan e-modul berbasis multikultural yang akan dikembangkan bersama pada saat pelatihan. Pada saat proses diskusi diperoleh informasi bahwa selama ini guru-guru SD yang tergabung dalam KKG belum pernah mendapatkan pelatihan berupa pembuatan E-modul tematik kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural sehingga perlu adanya pelatihan pembuatan media pembelajaran e-modul berbasis multikultural agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Dilaksanakannya pelatihan pembuatan e-modul tematik kearifan lokal berbasis pendidikan multikultural ini menjadi motivasi tersendiri bagi guru-guru SD yang tergabung dalam KKG Ki Hajar Dewantara, guru-guru berharap pelatihan ini dapat menjadi media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era society 5.0 khususnya yang tergabung dalam KKG Ki Hajar Dewanta untuk memanfaatkan e-modul tematik kearifan lokal berbasis Pendidikan multikultural yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi sebagai pengganti pembelajaran secara langsung/offline karena selama ini para guru-guru belum memaksimalkan penggunaan aplikasi komputer untuk pembelajaran.

Pada tahap persiapan tim pengabdian pelatihan pendampingan pembuatan e-modul berbasis Pendidikan multikultural, juga melaksanakan tata laksana kegiatan pengabdian yang meliputi menetapkan tujuan kegiatan pelatihan pembuatan e-modul berbasis Pendidikan

multikultural, menentukan pokok dan sub pokok bahasan yang akan disampaikan pada saat pelatihan, langkah-langkah proses pengoperasian penggunaan e-modul pada pembelajaran online dan menyusun simulasi sistem pembelajaran online dengan melaksanakan *clinical coach* sehingga guru-guru dapat mempraktekan penggunaan e-modul berbasis Pendidikan multikultural yang dapat diakses melalui website secara langsung yang tergabung dalam KKG Ki Hajar Dewantara sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru-guru SD Kecamatan Negara Batin dan dapat mendukung pembelajaran secara daring (dalam jaringan) sebagai sumber belajar siswa.

Untuk kegiatan evaluasi saat pelatihan tim pengabdian menyusun instrument soal evaluasi yang terdiri dari *pre test* dan *post test*. *Pre tes* berfungsi untuk mengukur kemampuan awal peserta pelatihan terkait pembuatan e-modul berbasis Pendidikan multikultural untuk mendukung pembelajaran secara online, sementara *post test* digunakan untuk mengukur ketercapaian pengetahuan peserta pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural yang telah dilakukan. Pada praktiknya dalam pengoperasian e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural, peserta diberikan kebebasan untuk mengembangkan kreatifitas masing-masing sehingga setiap peserta dapat mengeksplor kemampuan masing-masing dalam mengeporesikan media pembelajaran interaktif sehingga para guru-guru harus paham tentang manfaat tols/ menu-menu yang ada pada aplikasi *Flip PDF Pro* yang akhirnya hasil dari pelatihan ini dapat dijadikan bekal oleh para guru khususnya yang tergabung dalam KKG Ki Hajar Dewantara untuk mengembangkan kualitas pembelajaran sejarah lokal di sekolah masing-masing di dalam mendukung pembelajaran online atau *distance education*.

## **B. Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 2-3 Agustus 2023 bertempat di SD Negeri 2 Purwa Agung. Pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural ini diikuti oleh 20 peserta yang berasal dari berbagai sekolah yang ada di Kecamatan Negara Batin. Peserta Pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural yang berasal dari kecamatan Negara Batin ini diharapkan dapat menjadi mentor pada masing-masing sekolah untuk menyebar luaskan ilmu terkait pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural pada media pembelajaran interaktif secara online.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural ini menggunakan metode presentasi, demonstrasi, serta simulasi langsung pengoperasian pembuatan e-modul dengan aplikasi *Flip Pdf Pro* oleh peserta pelatihan. Rangkaian-rangkaian kegiatan selama pelatihan tersebut berlangsung di dokumentasikan pada gambar-gambar sebagai berikut :



**Gambar 2.** Presentasi Materi Terkait Pembuatan E-Modul Sejarah Lokal

Secara umum kegiatan pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural berjalan dengan lancar dan antusiasme peserta sangat tinggi, hal ini terlihat besarnya rasa ingin tahu peserta terkait materi yang diberikan oleh pemateri pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural. Selain itu antusiasme peserta juga terlihat pada sesi simulasi praktek pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural yang dipandu oleh pemateri.

Rangkaian kegiatan pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural ini bukan hanya terdiri dari kegiatan inti yang berlangsung selama dua hari tetapi adapula kegiatan tindak lanjut. Adapun kegiatan tindak lanjut ini berupa adanya kewajiban peserta pelatihan untuk pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh masing-masing guru dengan menggunakan aplikasi *Flip Pdf Pro* dan mengumpulkannya dalam waktu yang telah disepakati bersama. Kegiatan tindak lanjut ini bertujuan untuk melihat proses implementasi dari peserta pelatihan pada instansi masing-masing setelah mendapat materi tentang pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural.

Pada sesi akhir kegiatan pelatihan, selain dilakukan evaluasi melalui *post test*, dilakukan juga wawancara terhadap peserta pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural untuk mengetahui kepuasan peserta terhadap pelaksanaan pelatihan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh tim pelaksanaan pelatihan pada peserta, disimpulkan bahwa secara umum peserta pelatihan yang tergabung dalam KKG Ki Hajar Dewantara Kecamatan Negara Batin sangat tertarik dengan kegiatan pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural dan berharap agar kegiatan pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural ini dapat dilaksanakan pada waktu yang akan datang, sebab di era pembelajaran society 5.0 seperti ini, guru-guru sekolah dasar sangat membutuhkan alternatif cara baru untuk bisa mengoperasikan sistem pembelajaran online agar pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa.



**C. Hasil Pelaksanaan Kegiatan**

**Tabel 1.** Skor Peserta Pelatihan Saat PreTest dan Post Test

No	Peserta Bimtek	Skor	Skor	Prosentase Peningkatan (%)
1	Gunardi, S.Pd. Sd.	65	80	23,07
2	Ag. Eni Praptiwi, S.Pd.	70	80	14,28
3	Ari Ginajar Santoso, S.Pd. Sd.	65	85	30/76
4	Aryani Yunita Sari, S.Pd.Sd.	70	90	28,57
5	Asep Hidayatulloh	60	80	33,33
6	Basri Mustopa, S.Pd. I	60	80	33,33
7	Dami, A.Ma.Pd.	70	90	28,57
8	Dian Vivit Asisca, S.Pd.	70	85	21,42
9	Diana Pertiwi, S.Pd.	65	85	30,76
10	Erfina Fifiana, S.Pd. I.	60	85	41,66
11	Hendro Siswanto, S.Pd.	65	80	23,07
12	Indah Pagayani, S.Pd.	60	75	25
13	Lisiantoro, S.Pd.	70	85	21,42
14	Mahdalena Daryanti, S.Pd.	65	85	30,76
15	Parmiyati, S.Pd.	65	80	23,07
16	Poniem, S.Pd.	70	85	21,42
17	Purwatini, S.Pd.	70	90	28,57
18	Rosmiyati, S.Pd.	60	85	41,66
19	Siti Amirah, S.Pd.	65	85	30,76
20	Suyanti, S.Pd.	70	80	14,28
<b>Jumlah</b>		<b>1315</b>	<b>1670</b>	<b>545,87</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>65,75</b>	<b>83,5</b>	<b>27,29</b>

Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan, diketahui seberapa besar peserta pelatihan merasakan dampak positif dari kegiatan pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural, hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan peserta berdasarkan hasil *post test* yang dibandingkan dengan hasil *pre test* peserta. Skor rata-rata presentase *post test* peserta. Skor rata-rata post tes peserta 83,5 meningkat jika dibandingkan dengan hasil *pre test* peserta yaitu 65,75. Adapun rata-rata prosentase peningkatan kemampuan peserta pelatihan dari *pre test* naik sebesar 27,29%. Dari hasil tes evaluasi kegiatan yang terdiri *pre test* dan *post test* dapat terlihat peserta sangat antusias melaksanakan kegiatan pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural.

Hasil analisa skor *pre test* peserta pelatihan pembuatan media pembelajaran berbasis *ispring suite* adalah 65,75, sedangkan nilai-nilai rata-rata *post test* peserta 83,5. Dari hasil *pre test* dan *post test* peserta, diketahui bahwa prosentase kemampuan peserta meningkat 27,29%. Dari hasil analisa *pre test* dan *post test* tersebut menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multicultural memberikan manfaat bagi peningkatan pengetahuan guru-guru Sekolah Dasar untuk mengembangkan potensi media

pembelajaran online, melalui pelatihan ini guru-guru sejarah yang tergabung dalam KKG Ki Hajar Dewantara Kecamatan Negara Batin dapat lebih mengembangkan potensi guru dalam media pembelajaran pada pembelajaran sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural yang variatif sehingga pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan minat peserta didik untuk belajar sejarah lokal.

## Simpulan

Berdasarkan analisis kegiatan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural yang terhubung dalam KKG Ki Hajar Dewantara Kecamatan Negara Batin diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata *pre test* peserta pelatihan adalah 65,75 dan rata-rata *post test* peserta adalah 83,5. Adapun secara keseluruhan prosentase peningkatan hasil evaluasi peserta dari *pre test* ke *post test* mengalami peningkatan sebesar 27,29%. Prosentase peningkatan dapat menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural bermanfaat bagi guru-guru yang tergabung dalam KKG Ki Hajar Dewantara. Melalui pelatihan ini guru-guru dapat mengembangkan potensinya dalam pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural sehingga pembelajaran sejarah lokal lebih menarik dan inovatif.
2. Guru-guru sekolah dasar menjadi paham akan arti penting pembuatan media pembelajaran e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural yang dapat meningkatkan hasil belajar sejarah lokal. Selain itu melalui pelatihan ini guru-guru sekolah dasar mendapatkan pengetahuan tentang langkah-langkah pelatihan pembuatan e-modul sejarah lokal berbasis pendidikan multikultural yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran sejarah dimasa society 5.0.

## Referensi

- Kemendikbud. 2013. *Kompetensi Dasar SD/MI*. Jakarta : Pusat Penelitian Pengembangan.
- Meinbach, A.M, Rothelin, L & Fredericks, A.D. 2005. *The Complete Guide to Thematic Unit Creating the Integrated Curriculum*. Washington : Christoper-Gordin Publisher Inc.
- Utari, U., Degeng, I.N.S., & Akbar, S. 2016. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, 1(1), April 2016. Tersedia pada :<http://journal.um.ac.id/index.php/jps/>
- Wibowo, E., & Pratiwi, D. D. 2018. Pengembangan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Maker Materi Himpunan. *Jurnal Matematika*. 1 (2), 2018